

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI METODE BERKELOMPOK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KB TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1 GEDANGAN

Oleh

Rika ayu Wahyuni (208620700063)

Evie Destiana

Program pendidikan Guru Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari , 2025



Pendahuluan

Keterampilan sosial anak merupakan kemampuan dalam merespon dengan baik lingkungan sekitarnya sedangkan keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi keterampilan ini juga dapat dikatakan sebagai pengetahuan tentang memahami perasaan seseorang, dan dapat mengetahui apa yang terjadi pada diri orang lain[10]. Perkembangan keterampilan sosial anak juga dapat muncul dan dapat didukung oleh keterampilan dalam berbahasa, empati, dan pengaturan diri melalui interaksi dengan teman sebayanya yang juga banyak menawarkan kesempatan bagi anak untuk saling belajar, berlatih serta anak juga dapat memperbaiki kemampuan keterampilan bersosial namun, ada beberapa anak yang mungkin memerlukan dukungan untuk meningkatkan perkembangan keterampilan sosial pada dirinya tersebut[11]. Perilaku anak yang masih malu untuk berinteraksi terhadap teman sebayanya yang kemungkinan besar anak tersebut merasa kurang percaya diri dan masih harus terus di jaga saat di manapun anak tersebut berada (Kiya & Alucyana 2021)[12]. Perkembangan keterampilan sosial juga memiliki tujuan yang dapat mengajarkan kepada anak untuk berkemampuan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang lain yang tadinya tidak memiliki kemampuan berinteraksi dengan adanya ini, akan memunculkan kemampuan berinteraksi terhadap orang lain.

- Combs & Slaby (Cartledge dan Milburn, 1992) mendeskripsikan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial melalui berbagai cara tertentu yang mampu diterima oleh lingkungan tersebut. Untuk meningkatkan keterampilan sosial atau perkembangan sosial pada anak, diperlukan suatu stimulasi agar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam hal sosial emosional [5]. Elksnin & Elksnin (2007 : 3) menetapkan aspek keterampilan sosial menjadi lima bagian 1) Perilaku Interpersonal 2) Perilaku Egosentris 3) Perilaku yang berhubungan dengan Akademis 4) Peer Acceptance 5) Keterampilan Komunikasi. Dengan adanya teori perkembangan keterampilan sosial pada anak peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan sosial anak melalui sebuah kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan anak tersebut [13].

- Peneliti juga memutuskan untuk melakukan sebuah penelitian ini di sebuah lembaga yang menurut peneliti tersebut memerlukan suatu perubahan maupun peningkatan dalam aspek keterampilan sosial anak. Peneliti melakukan sebuah penelitian di lembaga yang bernama KB/TK Bustanul Athfal 1 Gedangan di lembaga ini peneliti mendapati sebuah kasus atau masalah dimana anak pada usia 5-6 tahun mengalami beberapa masalah yang mempengaruhi salah satu aspek perkembangan anak yaitu pada aspek keterampilan sosial dimana anak di lembaga ini masih banyak yang belum memahami bagaimana sikap bersosial terhadap orang lain.[14] Menurut Latifah dan Sagala (2015), ciri perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun, yaitu memiliki sikap kooperatif dengan temannya, dengan menunjukkan sikap toleran serta dapat mengerti sebuah aturan.

- Peneliti melakukan sebuah penelitian di lembaga ini karena berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas bahwa anak di lembaga ini masih kurang memiliki keterampilan sosial (social skill) yang baik contohnya :
- ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam hal berkomunikasi dan bersosialisasi penyebab dari kesulitan ini biasanya terjadi karena tidak adanya keterbukaan terhadap orang lain[5]. Maka dari itu peneliti sangat tertarik dengan kasus seperti ini di karenakan peneliti ingin anak-anak di lembaga sekolah ini bisa mengendalikan kemampuannya. Apalagi pada anak usia 5-6 tahun sangat penting untuk meningkatkan keterampilan sosial anak untuk mempersiapkan diri ke jenjang berikutnya dan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan metode berkelompok pada anak, agar anak bisa bekerja sama, berkomunikasi, berinteraksi dengan teman sebaya .

- Selama peneliti melakukan observasi peneliti menemukan bahwa anak - anak di kelompok B masih belum bisa bersosialisasi dengan baik antar teman sebayanya dan bahkan belum dapat berkomunikasi dengan baik presentasi anak mencapai 50% dari 12 siswa ada 6 anak yang masih mengalami masalah dalam keterampilan sosial sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan sosial anak masih belum mengalami peningkatan jadi peneliti ingin berkerja sama dengan guru untuk meningkatkan keterampilan sosial anak, peneliti beserta guru ingin membuat pembelajaran dengan menggunakan metode berkelompok yang menarik untuk anak. Berdasarkan Elksnin & Elksnin (2007 : 3) peneliti ingin berfokus pada lima aspek keterampilan sosial agar anak dapat dengan cepat mengalami peningkatan dalam keterampilan sosialnya. Dimana solusi ini memiliki fungsi untuk meningkatkan keterampilan bersosial pada anak[3].

- Cara atau solusi ini muncul karena melihat anak -anak yang belum bisa serta belum memahami tentang kemampuan bersosial.

- Adapun cara dan solusinya yaitu dapat melalui sebuah metode berkelompok dengan pemberian tugas yang menyenangkan untuk anak. Metode berkelompok adalah strategi yang melibatkan anak dalam belajar yang bertujuan untuk memecahkan sebuah permasalahan dengan melakukan sebuah Kerjasama ataupun berkelompok dengan anak lainnya[11]. Menurut Mudasir yaitu, suatu kegiatan belajar mengajar. Dimana siswa satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok dilihat sebagai satu kesatuan tersendiri dan maksud dari kerja kelompok sendiri adalah siswa dalam satu kelas dibagi untuk mencapai tujuan bersama dalam melaksanakan kegiatan belajar[12]. (Kim et al., 2013) (Winda Gunarti, Lilis Suryani, dan Azizah Muis, 2010:12.3)[15]. Moeslicatoen (2004:142) menyadari dengan menerapkan metode ini dapat mengembangkan serta memelihara sikap kerjasama dan interaksi sosial antar anak yang berpartisipasi dalam tugas ini untuk dapat melakukan pekerjaan secara bersama-sama secara efisien dan serasi[16]. Situasi dalam kerja kelompok di sini anak dapat meningkatkan kemampuan berbagi, berinteraksi, bertanggung jawab, berkomunikasi serta menciptakan hubungan yang baik dengan teman yang lain[17]. Metode ini dapat digunakan juga sebagai salah satu jalan keluar untuk memecahkan suatu masalah. Christie (1990) mengemukakan pada anak sedang bermain dalam kelompok mengharuskan mereka untuk memulai pembicaraan verbal yang ekstensif dan intensif (Yusita & Musyaddad, 2019) sehingga ketrampilan bisa terbentuk (Melinda & Izzati, 2021)[11].
- Pemberian tugas berkelompok adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk memecahkan sebuah permasalahan sederhana di dalam kehidupan sehari – hari. Pembelajaran ini juga berguna untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini dengan penerapan metode berkelompok anak, dapat terlibat dalam suatu kegiatan bersama temannya sehingga terjadi sebuah interaksi dan komunikasi diantara mereka[16]. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan atau peningkatan keterampilan sosial anak TK B di lembaga tersebut[16]. Dengan pembelajaran ini diharapkan perkembangan keterampilan sosial anak dapat mengalami peningkatan dengan baik (Sulaman et al., 2020), yang didukung dengan adanya sebuah kreativitas guru dalam menyiapkan kegiatan yang menarik bagi anak[14]. [18] Berikut merupakan salah satu hasil penelitian Izza, (2020) enunjukkan adanya peningkatan perkembangan sosial dengan menggunakan metode berkelompok selama 3 siklus yang dikategorikan Baik (B) pada indikator pencapaian anak usia 5-6 tahun, menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan acuan penelitian Pedani, P. A (2013) dengan judul Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak TK B[15]. Dimana penelitian ini menggunakan metode bermain permainan tradisional sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan sosial anak di TK Nurul'Ain, Aceh Besar. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode berkelompok untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu terletak pada metode yang di gunakan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Masalah Penelitian Anak-anak di KB/TK Bustanul Athfal 1 Gedangan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi.

Metode

Metode Penelitian

1. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Kemmis MC Taggart.
2. Lokasi: KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Gedangan.
3. Subjek: Anak kelompok B (14 anak).
4. Metode berkelompok dengan pemberian tugas menyenangkan.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan sebuah tindakan yaitu : 1) anak belum mampu bersikap kooperatif (melakukan kegiatan secara berkelompok), 2) anak belum mampu menunjukkan sikap menghargai, 3) kemampuan berempati yang masih rendah. Berikut ini merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat pra siklus dengan mengajak anak-anak untuk bermain “estafet air”[3]. Permainan estafet air ini terdapat 2 kelompok berisikan 7 orang anak. Estafet ini menggunakan gelas plastic yang berisikan air di dalamnya kemudian anak-anak berjalan menuju teman berikutnya untuk menuang air kedalam gelas atau botol plastik berikutnya secara bergantian setelah sampai pada gelas atau botol plastic yang terakhir pembawa air terakhir berjalan menuju ember yang sudah disiapkan[24].

Lanjut

Permainan ini diawali dengan satu orang anak berada di depan sebagai pembawa air pertama kemudian setelah itu disusul dengan anak ke dua sampai pada anak terakhir yang membawa air. Dalam permainan ini anak harus bisa memenuhi setiap ember air dengan cara ber estafet bersama kelompoknya dan anak anak melakukan permainan ini hingga ember menjadi terisi penuh. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data pra siklus sebelum siklus pertama dilaksanakan sebanyak 42% dan nilai ini termasuk masih rendah dan perlu di tingkatkan. Karena pada percobaan di pra siklus ini anak-anak masih belum bisa mendengarkan informasi ataupun intruksi yang baik bahkan mereka masih banyak yang belum bisa berkerjasama dengan baik dengan kelompoknya.

Lanjut

Dengan adanya pra siklus peneliti mampu mengetahui sejauh mana kemampuan berkelompok anak capai sebagai acuan dalam siklus berikutnya sampai kemampuan berkelompok Ananda meningkat sesuai yang ditargetkan oleh peneliti

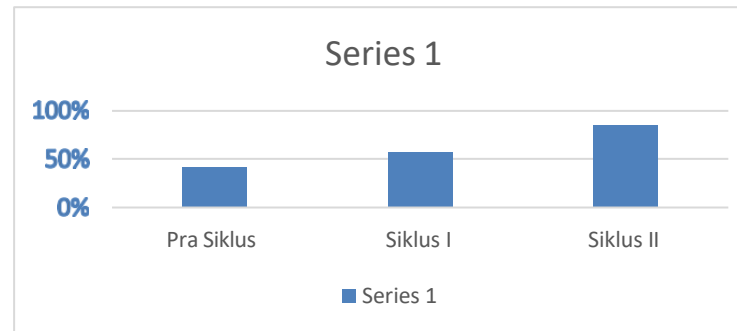
Gambar. 1 pada kegiatan pra siklus

Sedangkan pada permainan di siklus pertama yaitu permainan yang biasa disebut sebagai permainan” menggiring bola bersama” permainan ini terdiri dari 2 orang anak yang keduanya menahan bola agar tidak lepas dari perut mereka, permainan ini harus dilakukan dengan kompak dan fokus kalau tidak maka bola akan jatuh dan anak harus mengulang lagi dari garis start setelah anak sampai duluan di garis finish tanpa menjatuhkan bola akan memperoleh nilai yang tinggi dibanding dengan temannya yang belum berhasil dalam permainan ini. berdasarkan pengamatan dalam kegiatan permainan ini di peroleh data sebagai tes akhir dari siklus pertama sebanyak 57% siswa memiliki kemampuan keterampilan sosial yang sangat baik. Kegiatan siklus 1 mulai mengalami peningkatan baik dari sikap kooperatif anak, sikap saling menghargai dan berempati terhadap teman.

Kemudian peneliti melakukan pengamatan kembali pada siklus kedua dengan sebuah permainan yang di beri nama “Estafet hula hoop”[25]. Dimana permainan ini dilakukan dengan membagi anak menjadi 2 kelompok masing – masing kelompok berisi 6 orang anak. Anggota tim harus berada di barisan depan dengan diberi hula hoop. Saat permainan dimulai, para peserta harus berada di dalam hula hoop, dengan melangkah masuk ke dalam satu hula hoop, lalu mengangkat hula hoop lainnya dan meletakkan di depan peserta lainnya. Permainan ini membutuhkan kekompakan dan kerja sama tim yang baik agar kelompok tersebut bisa sampai ke garis finish. Dan pada permainan ini yang hula hoopnya sampai duluan di garis finish maka akan mendapatkan nilai yang tinggi. Berdasar hasil dari pengamatan pada siklus ini di peroleh data sebagai hasil akhir dari siklus kedua yang menunjukkan 85,7% memiliki keterampilan sosial yang baik. Metode ini melibatkan kolaborasi antara anak-anak dalam kelompok kecil untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Kelompok kecil ini terdiri dari sejumlah anak yang memiliki minat dan kemampuan yang seajar. Dalam kelompok ini, setiap anak diberikan kesempatan untuk berbagi ide, berdiskusi, dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan[3]. Salah satu manfaat utama dari metode pembelajaran berkelompok PAUD adalah mendorong anak-anak untuk belajar secara aktif melalui interaksi dan kolaborasi. Anak-anak dapat belajar satu sama lain dan mengembangkan kemampuan sosial dengan bermain peran, membagi tugas, dan bekerja dalam tim. Mereka belajar untuk saling mendengarkan, bernegosiasi, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Hal ini membantukanak untuk membangun kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan kecakapan sosial yang sangat penting untuk masa depan anak[4].

Lanjut

- Adapun Grafik dari nilai akhir penelitian Keterampilan Sosial anak dari tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II, sebagai berikut :



Tabel Data Pra Siklus

No.	Nama Anak	Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode Berkelompok Pada Anak usia 5-6 tahun di KB/TK ABA 1 Gedangan												Total Skor	%
		mampu bersikap kooperatif				Mampu bersikap menghargai				Ber empati terhadap teman					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	AL			2				2					1	5	36%
2	KA				1				1			2		4	33%
3	AR			2			3					2		7	50%
4	FLS			2				2					1	5	36%
5	GN				1				1			2		4	33%
6	GSA				1				1			2		4	33%
7	DKA			2				2				2		6	43%
8	ZK				1				1			2		4	33%
9	ARS			2					1				1	4	33%
10	FYA				1			2				2		5	36%
11	FRQ			2				2				2		6	43%
12	AZRL				1				1			2		4	33%
13	RFF				1			2				2		5	36%
14	DFA			2					1				1	4	33%
															42%

Tabel Siklus 1

Pengamatan Keterampilan Sosian Siklus I

No.	Nam a Anak	Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode Berkelompok Pada Anak usia 5-6 tahun di KB/TK ABA 1 Gedangan												Total Skor	%
		mampu bersikap kooperatif				Mampu bersikap menghargai				Ber empati terhadap teman					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	AL			2				2				2		6	43%
2	KA			2				3				3		8	57%
3	AR			2				3				3		8	57%
4	FLS		3						1			2		6	43%
5	GN				1			2				2		5	36%
6	GSA				1			3					1	5	36%
7	DKA			2				3				2		7	50%
8	ZK			2				2				3		7	50%
9	ARS		2					3					1	7	50%
10	FYA				1			2				2		5	36%
11	FRQ			2				3				3		8	57%
12	AZr			2				2				3		7	50%
13	RFF				1			3				2		6	43%
14	DFA		3					4				2		7	50%
														57%	

Tabel Siklus 2

Pengamatan Siklus II

No.	Nama Anak	Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode Berkelompok Pada Anak usia 5-6 tahun di KB/TK ABA 1 Geda												Total Skor	%
		mampu bersikap kooperatif				Mampu bersikap menghargai				Ber empati terhadap teman					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	AL	4				4				4				12	86%
2	KA		4			4				4				11	79%
3	AR		4			4					3			10	71%
4	FLS	4				4				4				12	86%
5	GN	4				4				4				12	86%
6	GSA	4					3			4				11	79%
7	DKA	4				4				4				12	86%
8	ZK	4					4			4				11	79%
9	ARS		4			4				4				12	86%
10	FYA	4					4			4				11	79%
11	FRQ	4				4				4				12	86%
12	AZRL		4			4				4				11	79%
13	RFF	4					4				3			10	71%
14	DFA	4				4				4				11	86%
															85,7%

Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Metode berkelompok dapat meningkatkan ketrampilan sosial pada anak; 2) Metode berkelompok juga efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial; 3) Guru sangat memiliki peran penting dalam memilih dan memilah metode berkelompok sehingga dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; 4) penggunaan metode yang variative memberikan dampak positif pada interaksi yang berbeda pada setiap anak[4]. Berdasarkan penelitian ini disarankan untuk Pendidikan Anak Usia Dini KB/TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Gedangan untuk selalu memberikan sebuah permainan berkelompok yang lebih variative dan menarik bagi anak sehingga perbendaharaan metode ini menjadi lebih banyak lagi[4]. Dalam penelitian ini juga dapat mengetahui masalah pada anak yang ada pada sekolah ini terutama yang di soroti oleh peneliti adalah masalah keterampilan sosial anak. Maka dari itu peneliti membuat sebuah metode yang mampu untuk meningkatkan keterampilan sosial anak di KB/TK ABA 1 Gedangan ini yaitu menggunakan metode berkelompok yang mana anak dapat bersikap kooperatif, memiliki sikap saling menghargai, dan memiliki empati terhadap temannya, penelitian ini sudah terbukti berhasil karena keterampilan sosial anak melalui metode berkelompok ini meningkat dengan persentase mencapai 85,7%.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ilmiah untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak usia 5 sampai 6 tahun di KB TK ABA 1 dengan memanfaatkan sebuah permainan kelompok. Dengan kegiatan ini anak-anak mampu untuk bersosialisasi dengan teman yang lain.

Referensi

REFERENCES

- A. S. Sitorus et al., "Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Keterampilan Pembuatan Proporsal Penelitian Mahasiswa," J. Fascho Kaji. Pendidik. dan Sos. Kemasyarakatan, vol. 3, no. 1, pp. 1–14, 2023, doi: 10.53624/ptk.v3i2.225.
- E. Nuraida and R. Milyartini, "MELALUI KEGIATAN BERMAIN ANGKLUNG (Penelitian Tindakan Kelas di TK Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia)," Swara, vol. IV, no. 2, pp. 1– 14, 2016.
- M. Hery Yuli setiawan, "Permainan Kooperatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini," J. AUDI, vol. 1, no. 1, pp. 32–37, 2017.
- M. Utara, "INCREASING STUDENT ' S SOCIAL SKILL THROUGH PLAYING METHOD," no. 3.
- S. Ahmad et al., "JURNAL UNDIKSHA," J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha, vol. 6, no. 1, pp. 49–57, 2023, doi: 10.23887/paud.v1i1.54350.
- U. E. E. Rasmani, A. Fitrianingtyas, N. S. Zuhro, and M. D. P. Nazidah, "Holistik Integratif untuk Pendidikan Anak Usia Dini," J. Kumara Cendekia, vol. 10, no. 3, pp. 226–231, 2022.
- R. Amalia, M. Mulawarman2, P. K. Mulyani, I. R. Hayati, and A. Y. N. Sa'idah, "Kajian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Systematic Literature Review)," Aulad J. Early Child., vol. 6, no. 3, pp. 454–461, 2023, doi: 10.31004/aulad.v6i3.565.
- L. F. Batubara, R. Agustini, and J. N. Lubis, "Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Cerita," J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 7, no. 5, pp. 5961–5972, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5336.
- F. A. N.H and Y. Setiawati, "Interaksi Faktor Genetik dan Lingkungan pada Attention Deficit/Hyperactivity Disorder (ADHD)," J. Psikiatri Surabaya, vol. 6, no. 2, p. 98, 2017, doi: 10.20473/jps.v6i2.19434.
- A. U. Hasanah, "Stimulasi Keterampilan Sosial Untuk Anak Usia Dini," J. Fascho Kaji. Pendidik. dan Sos. Kemasyarakatan, vol. 9, no. 1, pp. 1–14, 2019, [Online]. Available: <http://www.behavioradvisor.com/SocialSkills.html%0Ahttps://journal.stkipm- bogor.ac.id/index.php/fascho/article/view/26>
- G. Listyoadi et al., "Penerapan problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas II SD Kanisius Klepu," vol. 06, no. 06, pp. 1091–1097, 2023.
- N. Diswantika, "Efektifitas Internalisasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid- 19," J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 6, no. 5, pp. 3817–3824, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2389.
- J. H. Heijnen et al., "Pramuka Prasiaga Mengasah Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun," J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 4, no. 2, p. 2021 ,117-99 شماره 8;ص, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4390.
- S. Nurfadhillah, D. A. Nurlaili, G. H. Syapitri, L. Shansabilah, N. Herni, and H. Dewi, "Attention Deficit Hyperactive Disorder (Adhd) Pada Siswa Kelas 3 Di Sd Negeri Larangan 1," PENSA J. Pendidik. dan Ilmu Sos., vol. 3, no. 3, pp. 453–462, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- I. Kecerdasan, "PENGGUNAAN METODE KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA," p. 6, 2014.

A. Y. Sari, "Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini," Motoric, vol. 1, no. 1, p. 10, 2018, doi: 10.31090/paudmotoric.v1i1.547

F. N. Ilsa and Nurhafizah, "Penggunaan metode bermain peran dalam pengembangan kemampuan sosial anak usia dini," J. Pendidik. Tambusai, vol. 4, no. 2, pp. 1080–1090, 2020.

S. Tatminingsih, "Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat," J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 3, no. 2, p. 484, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i2.170

